Contents

[SINOPSIS 1](#_Toc117252264)

[ Perkenalan 1](#_Toc117252265)

[ Awal Konflik 1](#_Toc117252266)

[ Klimaks 1](#_Toc117252267)

[ Penyelesaian 2](#_Toc117252268)

[ULASAN 2](#_Toc117252269)

[ Review 2](#_Toc117252270)

[ Kesimpulan 2](#_Toc117252271)

ANIMAL FARM

# SINOPSIS

## Perkenalan

Novel ini bercerita mengenai hewan-hewan di peternakan Manor yang merasa telah ditindas oleh manusia. Babi yang paling tua, si tua bangka Major, memberika pidatonya kepada hewan-hewan yang lain untuk melakukan perlawanan. Beberapa waktu kemudian, si tua bangka Major mati. Babi-babi yang lebih muda, Snowball dan Napoleon, kemudian mengambil alih dan berhasil mengusir majikan mereka. Seluruh

hewan yang telah merdeka dari manusia membuat paham baru Bernama binatangisme. Paham itu berisi 7 pedoman yang haruus ditaati oleh setiap hewan, dengan pedoman yang terutama adalah semua binatang sama derajatnya. Paham ini kemudia ditulis di tembok peternakan. Karena babi dinilai sebagai hewan yang paling cerdas, Napoleon dan Snowball ditugaskan untuk memimpin peternakan mereka.

## Awal Konflik

Masalah mulai terjadi keika babi-babi pemimpin, Snowball dan Napoleon, mempunyai perbedaan pendapat. Masalah terus berlanjut, sampai akhirnya Napoleon menyuruh anjing-anjing rawatannya untuk mengusir Snowball.

## Klimaks

Dengan perginya Snowball, Napoleon mengambil alih. Napoleon memimpin dengan sewenang-wenang; ia mulai melanggar pedoman-pedoman utama binatangisme. Napoleon juga ternyata diam-diam mengganti 7 pedoman utama binatangisme yang tertulis di tembok. Hal ini ia lakukan supaya hewan-hewan lain tidak dapat mengkritiknya karena hewan-hewan tersebut pada dasarnya buta huruf.

Di bawah pimpinan Napoleon, hewan-hewan dipaksa untuk bekerja keras atas nama peternakan, yang pada kenyataannya hanya untuk memuaskan nafsu Napoleon saja. Tidak ada yang berani melawan karena takut pada anjing-anjingnya. Hewan-hewan yang sudah tidak mampu bekerja akan dibuang begitu saja.

## Penyelesaian

Pada tahun tahun selanjutnya, paham binatangisme yang tertulis di tembok tersebut sudah berubah total menjadi hanya satu pedoman saja yaitu, “semua binatang sama derajat, tetapi ada binatang yang lebih tinggi derajatnya dibanding yang lain”. Pada akhirnya, para hewan itu lebih menderita dibawah pimpinan hewan dibanding manusia.

## ULASAN

## Review

Kalau diperhatikan lebih seksama, novel ini sebenarnya merupakan alegori dari Uni Soviet. **George Orwell**, penulis novel ini, sangat menentang praktek totaliter yang diterapkan oleh Uni Soviet sehingga ia menulis novel ini sebagai peringatan bagi masyarakat. Penulis berhasil mengemas novel ini dengan sangat kreatif dengan menggunakan karakter hewan sebagai tokohnya, menjadikan novel ini menjadi lebih mudah diikuti.

## Kesimpulan

Secara keseluruhan, novel ini sangat menarik dan sarat akan pesan moral.